

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu dari variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan tentang variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan *kapitalisasi* pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan dalam mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam (Ulum, 2015).

Menurut Suwito dan Herawati (2005), mengatakan bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil, penentuan ukuran perusahaan di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan dalam mengungkapkan informasi secara luas akan semakin tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai ukuran kecil.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai informasi kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih besar bertujuan agar *stakholder* mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional perusahaan tersebut (Ashari, 2016).

Ukuran suatu perusahaan dilihat dari seberapa besar total aset dimiliki perusahaan tersebut (Ashari, 2016). Perusahaan yang mempunyai total aset besar menunjukkan prospek perusahaan yang baik karena aset digunakan dalam operasional perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dan jika perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dianggap mampu untuk secara terus menerus meningkatkan laba dan kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, investor akan lebih percaya terhadap perusahaan besar. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Ashari, 2016)

$$UP = Ln \text{ total aset}$$

Keterangan :

UP : Ukuran Perusahaan

Ln total aset : *Logaritma natural* total aset

2.1.2 Leverage

Menurut Hendrawati Nadia (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara garis besar dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang pada saat likuidasi (likuidasi).

Menurut Hendrawati Nadia (2017) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio ini juga memberikan penjelasan

tentang struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, maka

perusahaan akan menyediakan informasi lebih *komprehensif* (Hendrawati Nadia, 2017).

Leverage merupakan suatu ukuran atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang yang dilihat dari rasio likuiditas sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja. Ukuran *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) untuk memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* suatu operasi perusahaan (Pinasti dan Mustikawati 2018).

Sedangkan menurut Kasmir (2015) *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Maka penggunaan rasioni menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Rahman dan Isyuardhana (2019), *profitabilitas* mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun *stakeholder* nya. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. *Profitabilitas* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan melihat.

laporan keuangan dan dengan menggunakan alat yaitu rasio *profitabilitas*. *Return Of Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukurnya

2. 1.3 1 Manfaat dan Tujuan Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2015) tujuan penggunaan rasio *profitabilitas*

bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periodetertentu
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal sendiri

Sementara itu, menurut Kasmir (2015) manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Menurut (Klaudia Julindra dan Liana Susanto, 2015) pengungkapan adalah merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi.

Intellectual capital tergolong dalam aset tidak berwujud yang merupakan aset kekayaan perusahaan yaitu berupa sumber daya manusia, dimana aset tersebut memiliki peran penting dalam beroperasinya suatu perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga terbangun motivasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Khoirun Nishak, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan agar dapat memberikan kontribusi terhadap operasional dan keberlangsungan perusahaan. Apabila *intellectual capital* perusahaan tergolong baik dan berpotensi, maka hal itu dapat menarik pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan.

Intellectual capital tergolong dalam aset tidak berwujud yang merupakan aset kekayaan perusahaan yakni berupa sumber daya manusia, dimana aset tersebut memiliki peran penting dalam beroperasinya suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga terbangun motivasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Nishak dan Choirun ,2017).

Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan guna memberikan kontribusi terhadap operasional dan keberlangsungan perusahaan. Apabila *intellectual capital* perusahaan tergolong baik dan berpotensi, maka hal itu dapat menarik pihak *eksternal* untuk berinvestasi pada perusahaan.

Beberapa alasan perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual menurut (Widjarnako, 2006; dalam Hanif Andi, 2020) ada lima alasan perusahaan melaporkan modal intelektual yaitu:

1. Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan merumuskan strategi bisnis guna mengembangkan modal intelektual suatu organisasi.
2. Pelaporan modal intelektual menjadi indikator-indikator pengembangan kunci prestasi perusahaan dengan hasil pencapaian strategi.
3. Pelaporan modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi *merger* dan *akuisisi*, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Penggunaan pelaporan modal intelektual non keuangan dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan modal intelektual
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada pemegang saham eksternal tentang *intellectual property*.

2.1.4.1 Komponen Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Beberapa ahli (Bontis 2000 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) menjelaskan bahwa komponen pengungkapan modal intelektual terdiri dari

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital adalah keahlian, kompetensi, pengalaman yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Komponen ini bersifat unik pada setiap individu karena merupakan inovasi, kreativitas, *know-how*, pengalaman kerja, kapasitas pembelajaran, *loyalti*, pendidikan formal, dan pendidikan informal. *Human capital* dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan keterampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi) Menurut Suwarti dan Setianingsih (2016) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Modal organisasi berfungsi memberikan pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen. *Structural capital* terdiri atas perjanjian, data *base*, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *best practice*. Selain itu yang termasuk dalam *structural capital* adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software*, dan *hardware* serta semua hal yang nilainya dapat menambah nilai perusahaan.
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan) Menurut Suwarti dan Setianingsih (2016) modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh

dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Sumber eksternal ini menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi *image*, pelanggan, kekuatan komersial, loyalitas, reputasi, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dengan aktivitas lingkungan.

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang dibentuk oleh *Phsycal Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Perpaduan dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC dalam (Rismawati dan Sanjaya (2013) dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Menghitung *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input (Rismawati dan Sanjaya (2013).

$$\mathbf{VA = Out - In}$$

Keterangan

Out : Total Penjualan dan Pendapatan Lain (*Output*)

In : Input Beban Penjualan dan Biaya Lain (*Input*)

b. Tahap Kedua

Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA ialah indikator untuk *Value Added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini mengindikasikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* (CE) terhadap *value added* organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* = Dana yang tersedia (*Ekuitas*)

c. Tahap Ketiga

Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

Value Added Human Capital VAHU merupakan indikator berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini mengindikasikan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* = Beban Karyawan

d. Tahap Keempat

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan

SC : *Structural Capital* = HA-HC VA :
Value Added

e. Tahap Kelima

Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual isasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) merupakan penjumlahan komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\mathbf{VAIC : VACA+VAHU+STVA}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.
Berikut tabel

Tabel 2.1 Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil penelitian
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan property dan real estate	Soraya Faradina (2015).	Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)	Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Sedangkan umur perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>

2	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Putu Mentari Swari Ashari (2016)	Analisis <i>Regresi Linier</i> Beranda	<i>Profitabilitas</i> Dan Komisaris <i>Independen</i> berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
---	--	--	--	---

3	<p>Analisis Pengaruh Komisaris <i>Independen</i>, Konsentrasi Kepemilikan, Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD) dan Kinerja Perusahaan</p>	<p>Nineng Setianingsih dan Titiek Suwarti (2016).</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris <i>Independen</i>, <i>leverage</i>, <i>profitabilitas</i> dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>
---	---	---	---	---

4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas,</i> Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Intellectual</i> <i>Capital</i> <i>Disclosure</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>High-</i> <i>IC Intensive</i> Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018).	Radhiah Suri Utami dan Henri Agustin (2020)	Kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuranPerusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>intellectual</i> <i>capital disclosure</i> . <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>intellectual</i> <i>capital disclosure</i> . Reputasi kantorakuntan publik berpengaruh signifikan.
----	---	--	---------------------------	--

5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Tipe Auditor Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam <i>Indeks Kompas 100</i> Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia)	Rima Aprisa (2016)	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dengan, Tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
---	---	--------------------	-------------------------	---

6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri (2016)	Statistik Deskriptif	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap pengungkapan intellectual capital dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia)	Dimas Wicaksono (2020)	Metode Content Analysis	<i>Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data dalam penelitian ini maka kesimpulan: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan intellectual capital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar tingkat</i>

	<p>periode 2015-2019)</p>			<p><i>pengungkapannya.</i></p> <p><i>Komisaris</i></p> <p><i>independen</i></p> <p><i>berpengaruh positif</i></p> <p><i>terhadap</i></p> <p><i>pengungkapan</i></p> <p><i>intellectual capital</i></p> <p>hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya jumlah komisaris <i>independen</i> pada suatu perusahaan akan membuat pengawasan menjadi lebih optimal sehingga manajemen tidak dapat melakukan kegiatan manipulative pada pelaporan informasi perusahaan.</p> <p><i>Profitabilitas</i> tidak</p>
--	---------------------------	--	--	--

				<p>mampu memperkuat pengaruh komisaris <i>independen</i> terhadap intellectual Capital. hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya jumlah komisaris <i>independen</i> pada suatu perusahaan akan membuat pengawasan menjadi lebih optimal sehingga manajemen tidak dapat melakukan kegiatan manipulatif pada pelaporan informasi perusahaan. <i>Profitabilitas</i> tidak mampu memperkuat pengaruh.</p>
--	--	--	--	---

9	<p><i>Profitability Mediates the Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Leverage on the Disclosure of Intellectual Capital</i></p>	<p>Lefi Barokah dan Fachrurizie (2019)</p>	<p>purposive sampling</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan <i>profitabilitas</i>. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif Terhadap pengungkapan modal intelektual. <i>Profitabilitas</i> gagal memediasi ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> pada pengungkapan modal intelektual.</p>
---	---	--	---------------------------	--

10	<i>Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure By Portuguese Companies</i>	Ana Lúcia Ferreira (2012)	Analisis regresi	Hasil juga menunjukkan bahwa ukuran dan jenis auditor penting dalam menjelaskan ICD, sedangkan <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , Konsentrasi kepemilikan, dan tingkat modal intelektual tidak.
----	--	---------------------------------	------------------	--

Berdasarkan dari tabel 2.1 penelitian di atas tidak memiliki hasil yang sama dengan yang lainnya. Berdasarkan dari tabel 2.1 diatas tidak menggunakan data dan metode yang sama, maka hasil yang diperoleh pun berbeda.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki kinerja dan sistem yang lebih baik dalam mengatur, mengelola, mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan artinya perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengurangi kecenderungan arah kebangkrutan dan semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

2.3.2 Hubungan Tingkat *Leverage* Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan berproporsi utang kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan akan semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*, dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, terutama informasi tentang *intellectual capital* karena tingginya tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan (Jensen dan Meckling, 2015).

H2: Tingkat *Leverage* Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

2.3.4. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital

Menurut Rahman dan Isywardhana (2019), *profitabilitas* mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun *stakeholder* nya. Perusahaan dengan *profitabilitas* yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. *Profitabilitas* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan dan dengan menggunakan alat yaitu rasio *profitabilitas*. *Return Of Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator untuk mengukurnya.

H4 : *Profitabilitas* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

2.3.2 Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*

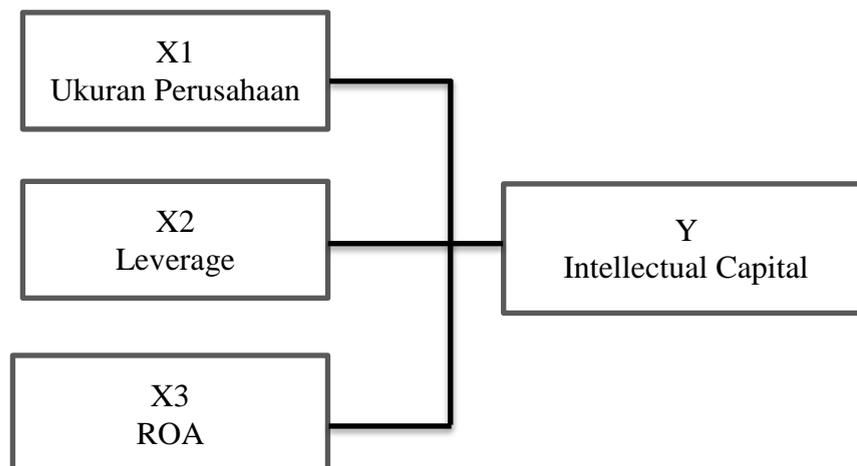
Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan artinya perusahaan tersebut sedang berkembang dan mengurangi kecenderungan arah kebangkrutan dan semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Kasmir (2015) *Profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan. Dari ketiga variabel tersebut yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap

pengungkapan *intellectual capital* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (*independent*), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (*dependent*). Sehingga hasil *intepretasi* variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *laverage* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
